



Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Asriyati Ikhsan^{1*}, Frahmawati Bumulo², Abdulrahim Maruwae³, Roy Hasiru⁴,
Maya Novrita Dama⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: Asriikhsan02@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the influence of teachers' teaching variation skills and learning interest on student' learning activities, both partially and simultaneously, in the subject of Social Science for class VIII at SMP Negeri 1 Atinggola. The study adopted a quantitative approach utilizing a correlational method. The Primary data were obtained through questionnaire. The sample of the study consisted of 64 respondents. Furthermore, the data was performed using multiple linear regression. The findings indicate that both teaching variation skill and learning interest significantly influence students' both partially and simultaneously. The partial influence of the teaching variation variable on learning activities is 29.6%, whereas the partial influence of learning interest on learning activities is 27,9%. The simultaneous influence of teaching variation and learning interest on learning activities is 57,5%, with the remaining 42.5% influenced by other unexamined variables.*

Keywords: *Learning Activities, Learning Interest, Teaching Variation.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar dan Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa baik secara parsial dan simultan pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian metode korelasional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 64 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan variabel variasi mengajar dan minat belajar terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola. Pengaruh parsial variabel variasi mengajar terhadap aktivitas belajar sebesar 29,6%. Dan pengaruh parsial variabel minat belajar terhadap aktivitas belajar sebesar 27,9%. Adapun besaran pengaruh simultan variabel variasi mengajar dan minat belajar terhadap aktivitas belajar sebesar 57,5%, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci: Variasi Mengajar, Minat Belajar, Aktivitas Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Pristiwanti et al, 2022; Zaki & Zuraini, 2016). Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keahlian, tetapi juga penanaman nilai-nilai, kebijaksanaan, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Dalam konteks nasional, sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan mendorong kemajuan bangsa. Sistem ini melibatkan berbagai komponen penting seperti lingkungan, sarana-prasarana, sumber daya, dan masyarakat, yang bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketidakeimbangan dalam salah satu komponen akan berdampak pada keberhasilan pendidikan itu sendiri (Andalangi et al., 2022).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan formal. Guru memiliki peran strategis dalam mengatur pembelajaran agar berjalan optimal. Suasana belajar yang kondusif hanya dapat diciptakan oleh guru yang mampu mengelola kelas, merancang strategi mengajar, dan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan (Habibi et al., 2024). Dalam proses ini, aktivitas siswa menjadi komponen penting yang menandai keberhasilan pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu bentuk aktivitas. Tanpa adanya keterlibatan siswa secara aktif, proses belajar tidak akan bermakna. Aktivitas belajar mencakup interaksi siswa dengan guru, teman, serta lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya membawa perubahan positif pada diri siswa (Tarigan, 2014; Asri Mulyo & Mahmud, 2020).

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa masih menjadi persoalan yang sering dijumpai. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Atinggola, masih ditemukan siswa kelas VIII yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, hingga motorik dan emosional, siswa cenderung menunjukkan ketidakterlibatan. Misalnya, ada siswa yang tidak memperhatikan guru, tidak mencatat materi, enggan bertanya, tidak mengerjakan tugas, bahkan tidak menyiapkan alat tulis saat pembelajaran berlangsung.

Rendahnya aktivitas belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode mengajar yang monoton, kurangnya motivasi siswa, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat dan meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Salah satu keterampilan yang dapat mendukung hal tersebut adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar. Keterampilan ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta interaktif (Ramadani, 2024; Hasyim, Ngampo, & Wahab, 2022). Variasi

mengajar mencakup perubahan dalam gaya mengajar, penggunaan media, teknik bertanya, hingga pengelolaan interaksi kelas.

Selain keterampilan guru, minat belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas belajar. Minat yang tinggi terhadap pelajaran akan membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2014; Slameto, 2018). Minat menjadi pendorong internal yang membuat siswa menikmati aktivitas belajar tanpa paksaan dari luar (Kurniasari, 2021; Rozai, Pargito, & Widodo, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan fisik dan mental yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Menurut Andalangi et al. (2022), aktivitas belajar merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran. Datuela (2023) menyebutkan bahwa aktivitas belajar mencakup enam unsur: tujuan belajar, motivasi, tingkat kesulitan, stimulus lingkungan, pemahaman situasi, dan respons siswa. Bila unsur ini diterapkan secara optimal, maka pembelajaran akan berjalan efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Putri et al. (2022) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah proses yang menimbulkan perubahan perilaku atau kemampuan. Nopitasari et al. (2022) menambahkan bahwa aktivitas belajar melibatkan seluruh aspek jasmani dan rohani siswa sehingga perubahan terjadi lebih cepat dan tepat.

Aktivitas belajar mencakup berbagai kegiatan selama proses pembelajaran. Menurut Rotten EGG (2010), aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari :

- a. Antusiasme saat belajar
- b. Interaksi dengan guru
- c. Interaksi antar siswa
- d. Kerja sama dalam kelompok
- e. Diskusi kelompok
- f. Kegiatan saat pembelajaran

- g. Penggunaan alat peraga
- h. Partisipasi dalam menyimpulkan materi

Menurut Ngalm Purwanto dalam Nurmalia et al. (2014), faktor yang memengaruhi aktivitas belajar terbagi menjadi : 1) Faktor Internal yaitu *Fisiologis*: berkaitan dengan kondisi fisik dan panca indera siswa dan *Psikologis*: berkaitan dengan kondisi kejiwaan siswa; 2) Faktor Eksternal yakni Faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap aktivitas belajar.

Sedangkan, menurut Paul D. Dierich (Kusmana et al., n.d. 2024), indikator aktivitas belajar meliputi :

- a) Kegiatan visual
- b) Kegiatan lisan
- c) Kegiatan mendengarkan
- d) Kegiatan menulis
- e) Kegiatan motorik
- f) Kegiatan emosional

Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah perubahan yang dibuat agar pembelajaran tidak monoton. Helmiati (2013) menyatakan bahwa guru perlu memiliki keterampilan variasi agar pembelajaran menarik. Usman (2006) menyebutkan bahwa variasi dilakukan agar siswa tetap antusias. Djamarah (2014) menambahkan bahwa variasi bisa berupa gaya mengajar, media, dan pola interaksi. Kesimpulannya, keterampilan mengadakan variasi adalah upaya guru menciptakan pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

Menurut Wardani dalam Helmiati (2013), variasi bertujuan untuk:

- 1) Menjaga perhatian siswa
- 2) Menciptakan pembelajaran menarik
- 3) Menghilangkan kejenuhan
- 4) Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu
- 5) Membangun sikap positif terhadap guru dan sekolah
- 6) Memberikan pembelajaran individual
- 7) Mendorong keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan

Agar variasi efektif, perlu mempertimbangkan prinsip berikut :

- Bertujuan

- Fleksibel
- Lancar dan berkesinambungan
- Wajar atau tidak dibuat-buat
- Dikelola dengan baik terutama bila stimulus kompleks

Menurut Helmiati (2013), indikator keterampilan variasi meliputi: 1) *Variasi gaya mengajar* : perubahan sikap atau cara mengajar guru, 2) *Variasi media dan alat belajar*: penggunaan audio, visual, audiovisual, atau alat motorik dan 3) *Variasi interaksi dan aktivitas siswa*: perubahan pola interaksi selama pembelajaran.

Minat Belajar

Minat berasal dari kata "*interest*" yang berarti kesukaan atau perhatian terhadap sesuatu. Djamarah (2014) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas tertentu dengan senang hati. Slameto (2018) menambahkan bahwa minat adalah rasa suka atau keterikatan terhadap sesuatu tanpa paksaan. Jadi, minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar yang disukainya. Menurut Zaki dan Zuraini (2016), minat belajar dipengaruhi oleh: 1) Faktor Internal (dari dalam diri siswa) seperti *Aspek jasmaniah*: kondisi fisik atau kesehatan dan *Aspek psikologis*: perhatian, tanggapan, ingatan, berpikir, bakat, dan motivasi (Sardiman A.M., 2011); 2) Faktor Eksternal (dari luar diri siswa) seperti *Keluarga*: dukungan dan perhatian keluarga, *Sekolah*: metode mengajar, fasilitas, guru, dan teman dan *Lingkungan masyarakat*: pergaulan, aktivitas sosial, dan tempat tinggal. Menurut Slameto (2018), indikator minat belajar meliputi: Perasaan senang, Ketertarikan, Perhatian dan Keterlibatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar (variabel X1) dan minat belajar siswa (variabel X2) terhadap aktivitas belajar siswa (variabel Y). Metode kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Atinggola, yang berjumlah 64 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan masih dapat dijangkau secara keseluruhan, maka teknik yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan

sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai seberapa besar pengaruh keterampilan guru dalam mengelola variasi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar mereka di dalam kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel Variasi Mengajar (X1)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Variasi Mengajar (X1)

| Pernyataan | rHitung | rTabel | Hasil | Pernyataan | rHitung | rTabel | Hasil |
|-------------------|----------------|---------------|--------------|-------------------|----------------|---------------|--------------|
| P1 | 0,626 | 0,514 | Valid | P11 | 0,560 | 0,514 | Valid |
| P2 | 0,617 | 0,514 | Valid | P12 | 0,652 | 0,514 | Valid |
| P3 | 0,588 | 0,514 | Valid | P13 | 0,803 | 0,514 | Valid |
| P4 | 0,804 | 0,514 | Valid | P14 | 0,820 | 0,514 | Valid |
| P5 | 0,853 | 0,514 | Valid | P15 | 0,793 | 0,514 | Valid |
| P6 | 0,870 | 0,514 | Valid | P16 | 0,735 | 0,514 | Valid |
| P7 | 0,674 | 0,514 | Valid | P17 | 0,617 | 0,514 | Valid |
| P8 | 0,945 | 0,514 | Valid | P18 | 0,652 | 0,514 | Valid |
| P9 | 0,755 | 0,514 | Valid | P19 | 0,729 | 0,514 | Valid |
| P10 | 0,820 | 0,514 | Valid | P20 | 0,870 | 0,514 | Valid |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n - 2$ ($n = 15 - 2 = 13$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,514. dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel variasi mengajar ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,514. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Variabel Minat Belajar (X2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (X2)

| Pernyataan | rHitung | rTabel | Hasil | Pernyataan | rHitung | rTabel | Hasil |
|------------|---------|--------|-------|------------|---------|--------|-------|
| P1 | 0,825 | 0,514 | Valid | P11 | 0,869 | 0,514 | Valid |
| P2 | 0,869 | 0,514 | Valid | P12 | 0,757 | 0,514 | Valid |
| P3 | 0,943 | 0,514 | Valid | P13 | 0,952 | 0,514 | Valid |
| P4 | 0,726 | 0,514 | Valid | P14 | 0,603 | 0,514 | Valid |
| P5 | 0,826 | 0,514 | Valid | P15 | 0,720 | 0,514 | Valid |
| P6 | 0,897 | 0,514 | Valid | P16 | 0,689 | 0,514 | Valid |
| P7 | 0,806 | 0,514 | Valid | P17 | 0,901 | 0,514 | Valid |
| P8 | 0,906 | 0,514 | Valid | P18 | 0,765 | 0,514 | Valid |
| P9 | 0,725 | 0,514 | Valid | P19 | 0,773 | 0,514 | Valid |
| P10 | 0,575 | 0,514 | Valid | P20 | 0,901 | 0,514 | Valid |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n - 2$ ($n = 15 - 2 = 13$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,514. Dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel minat belajar ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,514. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

c. Variabel Aktivitas Belajar (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Aktivitas Belajar (Y)

| Pernyataan | rHitung | rTabel | Hasil | Pernyataan | rHitung | rTabel | Hasil |
|------------|---------|--------|-------|------------|---------|--------|-------|
| P1 | 0,846 | 0,514 | Valid | P14 | 0,616 | 0,514 | Valid |
| P2 | 0,901 | 0,514 | Valid | P15 | 0,629 | 0,514 | Valid |
| P3 | 0,858 | 0,514 | Valid | P16 | 0,590 | 0,514 | Valid |
| P4 | 0,598 | 0,514 | Valid | P17 | 0,901 | 0,514 | Valid |
| P5 | 0,814 | 0,514 | Valid | P18 | 0,832 | 0,514 | Valid |
| P6 | 0,728 | 0,514 | Valid | P19 | 0,901 | 0,514 | Valid |
| P7 | 0,613 | 0,514 | Valid | P20 | 0,902 | 0,514 | Valid |
| P8 | 0,785 | 0,514 | Valid | P21 | 0,858 | 0,514 | Valid |
| P9 | 0,571 | 0,514 | Valid | P22 | 0,621 | 0,514 | Valid |
| P10 | 0,747 | 0,514 | Valid | P23 | 0,658 | 0,514 | Valid |
| P11 | 0,545 | 0,514 | Valid | P24 | 0,919 | 0,514 | Valid |
| P12 | 0,719 | 0,514 | Valid | P25 | 0,801 | 0,514 | Valid |
| P13 | 0,706 | 0,514 | Valid | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r -hitung lebih besar dari r -tabel. Nilai r -tabel didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n - 2$ ($n = 15 - 2 = 13$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r -tabel sebesar 0,514. Dengan demikian dari 25 (dua puluh lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel aktivitas belajar ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel 0,514. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha Cronbach* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozall, 2018). Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket

| No. | Variabel | r_{α} | r_{kritis} | Kriteria |
|-----|-----------------------|--------------|---------------------|----------|
| 1. | Variasi Mengajar (X1) | 0,955 | 0,6 | Reliabel |
| 2. | Minat Belajar (X2) | 0,967 | 0,6 | Reliabel |
| 3 | Aktivitas Belajar (Y) | 0,962 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Variasi Mengajar (X1) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,955$, Minat Belajar (X2) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,967$ dan Aktivitas Belajar (Y) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,962$, ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,6, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 64 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.25154089 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .058 |
| | Positive | .053 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .467 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .981 |

a. Test distribution is Normal.

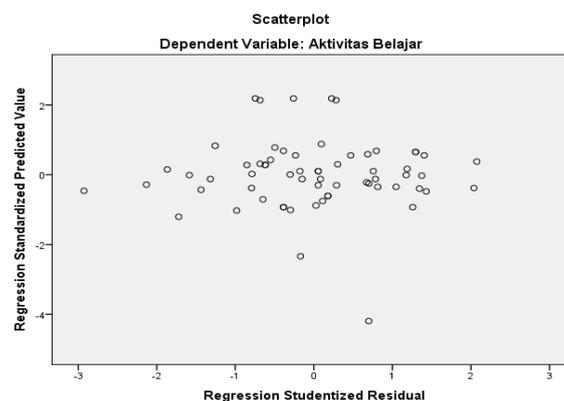
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,467 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,981 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozall, 2018).



Gambar 1. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik Scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada aktivitas belajar yang digunakan.

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan bats VIF < 10,00, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data, heteroskedastisitas dan multikolonieritas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

| Coefficients^a | | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 12.188 | 11.294 | | 1.079 | .285 | | |
| 1 Variasi Mengajar | .879 | .224 | .612 | 3.917 | .000 | .285 | 3.506 |
| Minat Belajar | .240 | .225 | .167 | 2.067 | .001 | .285 | 3.506 |

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 6. hasil analisis regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 22 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 12,188 + 0,879X_1 + 0,240X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 12,188 menunjukkan bahwa jika variabel variasi mengajar dan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola sama dengan nol maka aktivitas belajar siswa bernilai 12,188 data asumsi hal-hal lain konstan.
- Koefisien regresi variasi mengajar sebesar 0,879 menunjukkan bahwa apabila variasi mengajar guru mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola akan meningkat sebesar 0,879. Satuan dengan asumsi hal-hal lain bersifat konstan.
- Koefisien regresi minat belajar sebesar 0,240 menunjukkan bahwa apabila minat belajar siswa mengalami peningkatan satu satuan, maka aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola akan meningkat sebesar 0,240 Satuan dengan asumsi hal-hal lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing (parsial) variabel independen yaitu variabel variasi mengajar dan variabel minat belajar terhadap variabel dependen yaitu aktivitas belajar. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(1.99962)$. Hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | |
| (Constant) | 12.188 | 11.294 | | 1.079 | .285 | | |
| 1 Variasi Mengajar | .879 | .224 | .612 | 3.917 | .000 | .285 | 3.506 |
| Minat Belajar | .240 | .225 | .167 | 2.067 | .001 | .285 | 3.506 |

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

1) Variabel Variasi Mengajar (X1)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel variasi mengajar (X1) terhadap aktivitas belajar (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,917$ sedangkan $t_{tabel} 1.99962$ ($df = 64 - 3 = 61$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,917 > 1.99962$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

variasi mengajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola.

2) Variabel Minat Belajar (X2)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel minat belajar (X2) terhadap aktivitas belajar (Y) diperoleh t_{hitung} untuk variabel minat belajar yaitu 2,067, sedangkan t_{tabel} adalah 1.99962. Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,067 > 1.99962$) dan nilai signifikansi lebih besar ($0,00 < 0,05$), maka hipotesis diterima, minat belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola.

Uji T

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu variasi mengajar dan minat belajar (simultan) terhadap variabel dependen aktivitas belajar. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $F_{tabel} = F(k;n-k) = 2,39$. Hasil uji f melalui bantuan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1541.237 | 2 | 770.619 | 41.280 | .000 ^b |
| | Residual | 1138.763 | 61 | 18.668 | | |
| | Total | 2680.000 | 63 | | | |

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Variasi Mengajar, Minat Belajar

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel 7. di atas diketahui F_{hitung} sebesar 41,280 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan F_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 3,13. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($41,280 \geq 2,39$) dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yang berarti variabel variasi mengajar (X1) dan minat belajar (X2) memiliki pengaruh simultan yang positif terhadap aktivitas belajar siswa (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu aktivitas belajar dipengaruhi oleh variabel independen variasi mengajar dan minat belajar. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .758 ^a | .575 | .561 | 4.321 |

a. Predictors: (Constant), Variasi Mengajar, Minat Belajar

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8. hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575 atau 57,5%. Artinya variabel X1 (variasi mengajar) dan variabel X2 (minat belajar) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (aktivitas belajar). Untuk besaran pengaruh variabel (X1) variasi mengajar terhadap variabel Y (aktivitas belajar) sebesar 29,6%. dan besaran pengaruh X2 (minat belajar) terhadap Y (aktivitas belajar) adalah sebesar 27,9%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar terhadap Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel X1 yaitu keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Atinggola. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,917 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,99962, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis bahwa variasi mengajar berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar dapat diterima.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sitti Hajerah Hasyim (2022), yang juga menemukan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Variasi dalam pembelajaran mencakup aspek-aspek seperti gaya mengajar, penggunaan media, serta pola interaksi dan aktivitas siswa, yang semuanya bertujuan untuk menjaga atensi dan meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Penelitian Laki (2024) juga mendukung hasil ini. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Variasi Stimulus Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Kupang*”, ditemukan bahwa variasi stimulus guru berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dengan nilai thitung sebesar 57,5%. Ini menandakan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan variasi, maka semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar

Hasil analisis statistik terhadap variabel X2 yaitu minat belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Nilai thitung sebesar 2,067 lebih besar dari ttabel sebesar 1,99962, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa minat belajar siswa secara positif berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas mereka selama proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Suci Rozai et al. (n.d.), yang mengungkapkan adanya pengaruh positif minat belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMAN 5 Lampung. Penelitian lain oleh Besare (2020) juga menemukan hubungan yang signifikan antara minat belajar dan aktivitas belajar siswa, menekankan pentingnya motivasi intrinsik siswa dalam menciptakan suasana belajar yang aktif.

Dengan demikian, meningkatkan minat belajar siswa menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan aktivitas belajar. Upaya seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan yang menyenangkan, dan penyediaan media pembelajaran yang menarik dapat mendorong ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPS Terpadu.

Pengaruh Simultan Keterampilan Mengajar dan Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar

Uji simultan (uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Nilai Fhitung sebesar 41,280 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara simultan memengaruhi variabel terikat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmatika (2015), yang meneliti pengaruh variasi mengajar dan minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dalam penelitiannya, variasi metode pembelajaran dan minat belajar siswa terbukti secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan dan aktivitas belajar.

Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang komprehensif, yakni dengan mengombinasikan variasi dalam teknik mengajar dan penguatan minat belajar siswa, akan berdampak signifikan pada aktivitas belajar mereka.

Untuk itu, sangat penting bagi guru untuk:

- a. Menerapkan variasi mengajar yang terencana dan tepat sasaran
- b. Membangkitkan minat belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif

Upaya tersebut tidak hanya akan meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga mendorong pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa 1) Keterampilan guru mengadakan variasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola, 2). Minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola, 3) Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar siswa berpengaruh simultan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0, 575, dimana nilai ini berarti sebesar 57,5% variabilitas aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar dan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atinggola, adapun nilai sisa yang di hasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 42,5%

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat di atas maka adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Bagi Sekolah diharapkan melakukan evaluasi rutin terhadap metode pengajaran dan aktivitas belajar siswa. Monitoring yang berkelanjutan dapat membantu dalam Bagi Guru: diharapkan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi

kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang diyakini dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.

- 2) Bagi Siswa diharapkan berfokus pada tujuan belajar yang jelas, menentukan apa yang ingin dicapai dalam setiap sesi belajar, tujuan yang spesifik akan memotivasi anda untuk fokus dan terarah.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk memilih faktor lain untuk diuji apakah variabel-variabel itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga teori dan hasil penelitian yang membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel variasi mengajar dan minat belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Al Fuad, Z., & Zuraini. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>
- Andalangi, Y., Hafid, R., Maruwae, A., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh pola belajar dan frekuensi belajar terhadap aktivitas belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2113–2130. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2113-2130.2022>
- Besare, S. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran)*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Datuela, I., Mahmud, A., & Paliguna, M. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII. *Journal of Social Science Research*, 3(6), 9172–9182.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan siswa dalam interaksi edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Habibi, E. R., M. Rafiqie, & M. Firdaus. (2024). Strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 33-52. <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/article/view/104>.
- Hasyim, H., Ngampo, Y., & Wahab, A. (2022). The effect of skills using variations by the teacher on the learning activeness of students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1). <https://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Helmiati. (2013). *Micro teaching: Melatih keterampilan dasar mengajar*. Aswaja Pressindo.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model blended learning berbasis pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 141–148.

- Kusmana, N., Ardianto, T., Handayani, S. D., & Rifki. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDIT Insan Atqiya. *Metakognisi*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.57121/meta.v6i1.139>
- Laki, I. P. H. (2024). Analisis pengaruh variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Kupang. *Jurnal Lazuardi*, 7(2). <http://ejournal-pendidikanbahasaundana.com-59>
- Mulyo, I. A., & Mahmud, A. (2020). Mediasi motivasi belajar dalam hubungan sosial media dan pemberian reward dengan aktivitas belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39428>
- Nopitasari, E., Kurniasari, R., & Ikhsan, M. H. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(3). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, A. N., Nasri, W. O. L. A., & Renata, D. (2022). Discovery learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6770>
- Ramadani, A. (2024). Pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi gaya mengajar resiprokal terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 105428 Silau Merawan T.A. 2023/2024. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22(1). <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i1.60601>
- Rochmatika, Y. O. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan variasi mengajar guru dan minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.
- Rotten, E. (2010). *Indikator dari aktivitas belajar*. Swastyastu Press.
- Rozai, A. A. S., Pargito, & Widodo, S. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap aktivitas belajar Geografi XI IPS SMAN 5 Bandar Lampung (Skripsi, Universitas Lampung). Universitas Lampung.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model Make A Match pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.
- Usman, U. (2006). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.